Indonesian Research Journal on Education

e-ISSN: 2775 – 8672, p-ISSN: 2775 – 9482
Volume 5 Nomor 4 Tahun 2025
Halaman: 735 – 741

Web: https://irje.org/index.php/irje

RESEARCH ARTICLE

Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia terhadap Kepatuhan dalam Konsumsi Tablet Fe di Pmb N.L Putu Suyanti R.D Denpasar Selatan

Aqidatul Luthfiyah[1], Rosyidah Alfitri[2]
Institut Teknologi Sains dan Kesehatan RS dr. Soepraoen, Malang, Indonesia

aqidatulluthfiyah@gmail.com[1]

Kata Kunci:
Pengetahuan, Anemia, Kepatuhan dalam Mengkonsumsi Tablet Fe

Abstrak

Pengetahuan wanita hamil tentang anemia besar pengaruhnya pada pilihan ibu agar lebih disiplin atau tidak dalam konsumsi suplemen tablet tambah darah. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui adakah hubungan pengetahuan ibu hamil tentang anemia terhadap kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe di PMB N.L Putu Suyanti R.D Pemogan-Denpasar Selatan. Jenis penelitian yang digunakan bersifat kuantitatif dengan rancangan korelasional analitik serta desain *cross-sectional*. Penelitian ini menggunakan populasi seluruh wanita hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan (ANC) di PMB N.L Putu Suyanti R.D Pemogan-Denpasar Selatan, yakni sebanyak 30 ibu hamil. Metode pemilihan sampel yang diterapkan adalah *non-probability sampling*.dan metode sampel jenuh (total sampling) yang merupakan pengambilan sampel dengan jumlah sampel setara dengan populasi. Hubungan antar variabel diuji dengan metode korelasi *spearman rank* dan didapatkan nilai signifikansi pada variabel pengetahuan yakni p-value = 0.000 < 0.05, serta pada variabel kepatuhan diperoleh nilai signifikansi p-value = 0.000 < 0.05. Dengan adanya nilai koefisien korelasi pada variabel pengetahuan dan kepatuhan sebesar 0.722. Yang artinya pada penelitian ini hipotesis diterima, yakni terdapat adanya hubungan antara pengetahuan ibu hamil terhadap anemia pada kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe, dengan kriteria kekuatan hubungan masuk pada hubungan yang kuat dan dengan arah positif.

Key Word:
Knowledge, Anemia, Compliance, Iron Tablet Consumption

Abstract

Pregnant women's knowledge about anemia plays a significant role in determining their compliance with iron (Fe) tablet consumption. This study aims to examine the relationship between pregnant women's knowledge of anemia and their compliance with Fe tablet intake at PMB N.L Putu Suyanti R.D, Pemogan, South Denpasar. This *research employed a quantitative approach with a correlational analytic design using a cross-sectional method. The study population consisted of all pregnant women who attended antenatal care (ANC) at PMB N.L Putu Suyanti R.D, Pemogan, South Denpasar, totaling 30 participants. The sampling technique used was non-probability sampling, specifically total sampling (saturated sampling), in which the sample size is equal to the total population. Data were analyzed using the Spearman Rank correlation test. The results showed a statistically significant correlation for both the knowledge variable (p-value = 0.000 < 0.05) and the compliance variable (p-value = 0.000 < 0.05). The correlation coefficient between knowledge and compliance was 0.722, indicating a strong and positive correlation. These findings suggest that there is a significant relationship between pregnant women's knowledge about anemia and their compliance with Fe tablet consumption. The strength of this relationship is categorized as strong and positively directed*

Copyright © 2025 Aqidatul Luthfiyah, Rosyidah Alfitri
*This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)***

PENDAHULUAN

Anemia pada wanita hamil masih merrupakan permasalahan kesehatan yang banyak terjadi di kalangan masyarakat, terutama di Indonesia karena merupakan negara yang masih berkembang. wanita hamil dengan anemia dapat dikarenakan asupan zat besi yang kurang optimal dengan tanda kadar hemoglobin (Hb) yang rendah yaitu kurang dari 11 gr/dl. Anemia yang dibiarkan saja dapat menimbulkan berbagai komplikasi serius, baik bagi ibu maupun janin. Seperti kelelahan, risiko perdarahan saat persalinan, kelahiran prematur, BBLR, hingga meningkatnya risiko kematian maternal dan neonatal (Kemenkes RI, 2021).

Besarnya resiko yang bisa disebabkan oleh anemia, menjadi faktor tingginya angka kematian ibu (AKI). Dari data yang diperoleh dari profil kesehatan ibu dan anak tahun 2024, didapatkan hasil AKI di Indonesia dari tahun 2010 hingga tahun 2020 telah mengalami penurunan sebanyak 45%, yakni sekitar 346 per 100.000 kelahiran hidup menjadi 189 per 100.000 kelahiran hidup. Penurunan ini terus bertambah hingga tahun 2024, yakni menjadi 183 kematian per 100.000 kelahiran hidup (BPS, 2024). Capaian ini masih belum bisa dibilang

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

menurun secara signifikan, oleh karena itu target menurunkan AKI di Indonesia masih terus diupayakan. Salah satunya adalah memantau ketat dan memastikan ibu hamil mendapat suplemen tambah darah. Hal ini diupayakan untuk menekan kasus anemia pada wanita hamil.

Pemerintah lewat Kementerian Kesehatan menetapkan kebijakan distribusi suplemen tablet tambah darah (Fe) kepada perempuan yang sedang hamil setidaknya 90 tablet dalam masa kehamilan. Hal tersebut tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2014 tentang Standar Tablet Tambah Darah bagi Wanita Usia Subur dan Wanita Hamil. Tujuan adanya program ini adalah untuk meminimalisir dan mengurangi kejadian anemia. Akan tetapi di lapangan pelaksanaan program ini masih menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah rendahnya tingkat kepatuhan wanita hamil dalam pemenuhan kebutuhan suplemen tablet Fe sesuai dengan anjuran.

Kedisiplinan wanita hamil dalam mengkonsumsi suplemen tambah darah banyak terjadi karena di sebabkan oleh berbagai faktor. Seperti sikap dan penerimaan ibu terhadap kondisinya sekarang, keterlibatan keluarga dalam memberikan dukungan, peran petugas kesehatan dan tingkat pengetahuan ibu. Tingkatan pemahaman Wanita hamil khususnya terkait dengan manfaat tablet Fe dan anemia akan menentukan tingkat kepatuhan ibu dalam pemenuhan konsumsi suplemen tablet tambah darah (Fe). seseorang dengan pemahaman yang cukup tentang anemia menjadi termotivasi untuk patuh atau rajin dalam pemenuhan konsumsi suplemen tablet tambah darah (Fe) secara rutin sebagaimana yang dianjurkan petugas kesehatan. Sebaliknya, ibu yang kurang memahami pentingnya pencegahan anemia kemungkinan besar akan mengabaikan anjuran tersebut (Notoatmodjo, 2014).

Berdasarkan hasil yang diperoleh Profil Kesehatan Kota Denpasar tahun 2022, prevalensi anemia pada wanita hamil masih cukup tinggi, dengan persentase mencapai lebih dari 20%. Hal ini dikarenakan masih banyaknya Wanita hamil merasa tidak membutuhkan tablet tambah darah (Fe), takut akan efek samping seperti mual dan sembelit, serta banyak juga yang disebabkan karena tidak mengetahui manfaatnya secara menyeluruh. Denpasar adalah salah satu wilayah dengan akses pelayanan kesehatan yang cukup memuaskan, sehingga diharapkan edukasi dan informasi kesehatan dapat tersampaikan dengan lebih optimal lagi.

Berdasarkan fakta yang ada di lapangan, kita dapat melihat bahwa benang merah dari permasalahan anemia yang terjadi di Indonesia khususnya Denpasar adalah kurangnya pemahaman Wanita hamil mengenai manfaat tablet Fe serta dampak anemia bagi Kesehatan ibu serta bayi yang dikandungnya. Fakta ini menunjukkan, adanya keterkaitan pada tingkatan pemahaman wanita hamil terhadap ketaatan selama mengkonsumsi suplemen tambah darah guna mencegah terjadinya anemia.

Dugaan ini sama dengan penelitian oleh Gantini (2024), yang mana penelitian tersebut melihat apakah kesadaran wanita hamil akan anemia berkontribusi terhadap keteraturan untuk mengkonsumsi suplemen tablet Fe. Dari penelitian yang dilakukan, terbukti terdapat hubungan yang signifikan antara variable yang dilteliti, dengan nilai p-value = 0,047< 0,05.

METODE

Desain Penelitian

Studi ini dilakukan dengan metode kuantitatif, mengadopsi rancangan analitik korelasional dan desain penelitian secara *cross sectional.* maksud dari desain tersebut yaitu agar mengetahui adanya hubungan pengetahuan ibu hamil tentang anemia terhadap kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe di PMB N.L Putu Suyanti R.D Pemogan-Denpasar Selatan.

Populasi dan Sampel

Subyek dalam penilitian ini mencakup semua wanita hamil dengan pemeriksaan kehamilan (ANC) di PMB N.L Putu Suyanti R.D Pemogan-Denpasar Selatan, yakni sebanyak 30 wanita hamil. Pemilihan sampel dilakuakn menggunakan metode non probability sampling. Metode yang dipakai yakni total sampling (sampel jenuh) yaitu metode pengambilan sample dengan jumlah sample setara populasi. Hal ini disebabkan oleh jumlah wanita hamil yang relative kecil. Kriteria inklusi dan eksklusi responden adalah:

Kriteria inklusi:

1. Wanita hamil memeriksakan kehamilannya di PMB N.L Putu Suyanti R.D Pemogan-Denpasar
2. Mendapatkan tablet Fe secara rutin sesuai dengan aturan yang berlaku
3. Ibu hamil yang menyetujui menjadi responden serta mengisi formulir informed consent.

Kriteria eksklusi:

wanita hamil yang tidak menyetujui menjadi subjek penelitian.

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian menggunakan Instrumen kuesioner terdiri atas dua bagian yakni mengenai pengetahuan ibu hamil seputar anemia dan kepatuhan dalam konsumsi tablet Fe.

Teknik Pengumpulan Data

Proses pengambilan data diperoleh dengan: 1) Menjelaskan pada ibu hamil cara mengisi lembar kuesioner; 2) Membagikan lembar kuesioner pada responden, dan meminta responden untuk mengisinya.

Teknik Analisis Data

Data yang sudah didapatkan dikaji menggunakan uji statistik dengan software SPSS versi terbaru. Jenis analisis diterapkan meliputi analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat ini bertujuan menggambarkan karakter antar variabel penelitian. Analisis univariat diterapkan agar memperoleh distribusi frekuensi terhadap responden berdasarkan data umum responden, tingkat pengetahuan terhadap anemia serta kesadaran dalam konsumsi suplemen tambah darah. Analisis bivariat bertujuan untuk melihat keterkaitan antara dua variable. Dalam penelitian ini analisis bivariat memakai uji korelasi *Spearman Rank*. Taraf signifikansi yang digunakan adalah p-*value* < 0.05 (ada korelasi). Adapun karakteristik tingkat hubungan korelasi yaitu: 1) Koefisien korelasi antara 0,00 hingga 0,25 menunjukkan tingkat hubungan yang sangat rendah; 2) Rentang nilai 0,26 sampai 0,50 mengindikasikan adanya hubungan yang cukup atau sedang; 3) Jika nilai berada pada kisaran 0,51 hingga 0,75, maka hubungan antar variabel tergolong kuat; 4) Nilai koefisien antara 0,76 sampai 0,99 merepresentasikan hubungan yang sangat kuat; 5) Nilai tepat 1,00 menunjukkan hubungan sempurna antar variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil analisa data univariat dan bivariat yang didapat dari penelitian ini:

Analisis data univariat

Tabel 1. Identifikasi frekuensi berdasarkan karakteristik umum responden

Variabel	n	%
Umur		
18	1	3,3%
20-25	5	16,7%
26-30	10	33,3%
31-35	9	30%
36-42	5	16,7%
Pendidikan		
SMP	3	10%
SMA	18	60%
SARJANA	9	30%
Total	30	100%

(Data primer, 2025)

Sebagaimana terlihat pada tabel di atas dapat dilihat distribusi responden berdasarkan usia dan tingkat pendidikan. Dari segi usia responden terbagi menjadi beberapa interval, dengan usia termuda adalah 18 tahun yakni 1 responden (3,3%). Pada interval usia 20-25 tahun sejumlah 5 responden (16,7%), usia 26-30 tahun sejumlah 10 responden (33,3%), usia 31-35 tahun dengan jumlah 9 responden (30%) serta usia 36-42 tahun sebanyak 5 responden (16,7%). Pada variabel usia mayoritas responden berada pada rentan 26-30 tahun dengan total 10 responden (33,3%). Distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan terbagi menjadi tiga, yakni tingkat SMP dengan jumlah 3 responden (10%), tingkat SMA dengan jumlah 18 responden (60%) dan pada tingkat sarjana dengan jumlah 9 responden (30%). Pada variable pendidikan mayoritas responden adalah tamatan SMA.

Tabel 2. Identifikasi frekuensi berdasarkan tingkat pengetahuan responden terhadap anemia

Pengetahuan	N	%
Baik	9	30%
Kuang baik	21	70%
Total	30	100%

(Data primer, 2025)

Berdasarkan tabel 2 didapatkan distribusi tingkat pengetahuan responden terhadap anemia, terlihat bahwa mayoritas responden berada pada tingkat pengetahuan kurang baik, yakni sebanyak 21 responden (70%). 9 responden (30%) sisanya sudah pada kategori tingkat pengetahuan baik.

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

Tabel 3. Identifikasi frekuensi berdasarkan tingkat kepatuhan responden mengkonsumsi tablet Fe

Kepatuhan	N	%
Patuh	10	33,3%
Tidak patuh	20	66,7%
Total	30	100%

(Data primer, 2025)

Table 3 didapatkan hasil distribusi tingkat kepatuhan responden dalam mengkonsumsi tablet Fe. Ditemukan kebanyakan responden tergolong dalam kategori tidak patuh, yakni sejumlah 20 wanita hamil (66,7%). Serta 10 wanita hamil (33,3%) sisanya sudah pada kategori patuh dalam menkomsumsi tablet tambah darah (Fe).

Analisis data bivariat

Analisis data bivariat penelitian ini memakai uji *Spearman Rank*, agar melihat apakah ada korelasi antara variabel pengetahuan ibu pada anemia terhadap variabel kepatuhan ibu dalam mengkonsumsi tablet Fe.

Correlations

			pengetahuan	kepatuhan
Spearman's rho	Pengetahuan	Correlation Coefficient	1.000	.722**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	30	30
	Kepatuhan	Correlation Coefficient	.722**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil uji korelasi diatas menunjukkan nilai signifikansi pada variabel pengetahuan yakni p-*value* = 0.000 < 0.05, serta pada variabel kepatuhan didapatkan nilai signifikansi p-*value* = 0.000 < 0.05. Mengacu pada dasar pengambilan keputusan uji *Spearman Rank*, yaitu bila nilai signifikansi < 0.05 maka dapat diartikan adanya korelasi atau hubungan antar varibel. Adapun untuk tingkat kekuatan korelasi pada variabel pengetahuan dan kepatuhan mendapat nilai koefisien 0.722, yang mana angka ini masuk pada kategori hubungan kuat. Serta nilai koefisian ini ada pada arah positif. Maksudnya jika varibel x (pengetahuan) mengalami peningkatan maka variabel y (kepatuhan) juga dapat meningkat. Begitupula jika varibel x (pengetahuan) mengalami penurunan maka variabel y (kepatuhan) akan menurun. Maka dari hasil uji korelasi Spearman Rank ini dapat ditarik kesimpulan yaitu hipotesis penelitian diterima, yakni adanya hubungan antara pengetahuan ibu hamil terhadap anemia pada kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe, dengan kriteria kekuatan hubungan masuk pada hubungan yang kuat.

Pembahasan

Hubungan usia ibu hamil dengan tingkat pengetahuan dan tingkat kepatuhan

Usia produktif pada perempuan adalah dari 20-35 tahun. Di umur tersebut organ reproduksi sudah bisa dianggap matang dan dibuahi atau mengalami kehamilan. Usia ibu hamil berpengaruh (secara tidak langsung) pada tingkat pengetahuan dan tingkat kepatuhan. Ibu hamil dengan usia produktif cendrung lebih baik dalam pengetahuan dan kepatuhannya, karena di usia ini ibu relatif lebih siap mental dan fisik dalam menghadapi kehamilan. Selain itu pada usia produktif ibu lebih berpeluang lebih aktif dalam mencari informasi terkait kondisinya saat ini, baik pemenuhan nutrisi maupun kebutuhan dari segi psikisnya.

Pada penelitian didapatkan usia mayoritas responden adalah usia produktif, yakni sebanyak 24 responden. Dengan rincian pada interval umur 20-25 tahun sejumlah 5 orang (16,7%), umur 26-30 tahun sejumlah 10 wanita hamil (33,3%), umur 31-35 tahun sejumlah 9 wanita hamil (30%). Akan tetapi faktor usia ini sifatnya hanya berpengaruh secara tidak langsung, maksudnya usia tidak bisa menjadi titik fokus untuk menentukan tingkat pengetahuan dan tingkat kepatuhan ibu hamil. Kita juga harus melihat dari faktor luar lainnya yang juga bisa menjadi pendukung untuk tingkat pengetahuan dan tingkat kepatuhan pada wanita hamil.

Hasil dijelaskan dalam penelitian yang sudah dikemukakan oleh Warnelis (2019), dalam penelitiannya didapatkan hasil yaitu ibu hamil dengan usia <20 tahun tingkat pengetahuannya tentang resiko tinggi kehamilan masih berada pada kategori pengetahuan kurang dan cukup (tidak ada yang berpengetahuan baik). Pada ibu hamil di usia 20-30 tahun mayoritas masuk pada kategori berpengetahuan kurang, hanya 1 responden yang berpengetahuan baik. Selanjutnya ibu hamil dengan usia >30 tahun mayoritas berpengetahuan kurang dan hanya 1 responden yang berpengetahuan baik. Dari distribusi tersebut, Warnelis selaku peneliti memberi asumsi bahwa meski ibu hamil masih masuk pada kategori usia produktif, hal tersebut tidak menjamin ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang resiko tinggi kehamilan.

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

Hal ini sama dengan yang telah ditemukan dalam penelitian ini, yaitu dari segi usia mayoritas responden adalah usia produktif, yakni sebanyak 24 responden. Namun dari hasil kuesioner didapatkan mayoritas responden masih berpengetahuan kurang baik mengenai anemia, serta mayoritas juga kepatuhan rendah dalam konsumsi suplemen zat besi.

Hubungan Tingkat Pendidikan ibu hamil dengan tingkat pengetahuan dan tingkat kepatuhan

Pendidikan sebagai pondasi yang teramat penting pada setiap orang, dengan adanya pendidikan kita dapat menggapai banyak hal. Mengenyam pendidikan menjadikan kita memiliki pengetahuan akan hal yang semula belum kita tahu. Dengan pendikan yang semakin tinggi, harapannya pengetahuan. Pada penelitian ini, kategori responden berdasarkan tingkat pendidikan terbagi menjadi tiga, yakni tingkat SMP dengan jumlah 3 responden (10%), tingkat SMA dengan jumlah 18 responden (60%) dan pada tingkat sarjana dengan jumlah 9 responden (30%). Jadi pada variabel pendidikan mayoritas responden adalah tamatan SMA.

Menurut Wawan (2016) Latar belakang pendidikan berperan dalam membentuk luasnya pengetahuan seseorang. Maksudnya apabila tingginya tingkat pendidkan yang dimiliki maka bertambah luas juga wawasan yang dimiliki. Begitupula seseorang yang status tingkat pendidikan rendah bukan berarti tidak berwawasan luas. Hal ini karena belajar dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun, tidak selalu didapat dibangku sekolah.

Pada penelitian ini responden yang tergolong berpengetahuan baik yakni ada 9 responden (30%), yang mana seluruhnya adalah yang sudah tamat di tingkat perguruan tinggi. Serta 10 wanita hamil (33,3%) yang masuk pada kategori patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah (Fe), 9 diantaranya adalah tamatan perguruan tinggi dan 1 sisanya adalah tamatan SMA. Hal ini menjelaskan bahwa tingkat Pendidikan pada ibu hamil bisa menjadi faktor pendukung pada tingkat pengetahuan ibu yang nantinya terlihat pada perilaku ibu, dalam hal ini adalah ketaatan dalam konsumsi tablet tambah darah. Hal tersebut sejalan oleh teori Prestwich (2024), didalam bukunya menjelaskan bahwa secara ilmiah seseorang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan dan keyakinannya.

Melihat fakta ini harapannya bagi semua ibu hamil tetap mau aktif untuk mencari informasi terkait kondisinya saat ini. Utamanya yang menyangkut kesehatan baik bagi dirinya dan bayi yang dikandungnya. Karena pengetahuan dan perilaku ibu akan sangat berpengaruh pada kualitas anak yang akan dilahirkan nanti.

Tingkat pengetahuan ibu hamil terhadap anemia

Di penelitian terdapat nilai distribusi tingkat pengetahuan responden terhadap anemia, yakni mayoritas responden berada pada tingkat pengetahuan kurang baik, sebanyak 21 responden (70%). 9 responden (30%) sisanya sudah pada kategori berpengetahuan baik. Setelah peneliti cermati dari hasil pengisian kuesioner untuk mengukur pengetahuan ibu hamail terhadap anemia, ditemukan bahwa para responden penelitian masih ditemukan masih banyak yang belum tentang anemia.

Lebih rincinya adalah responden atau ibu hamil masih banyak yang menganggap tekanan darah rendah sebagai anemia, para ibu juga belum mengetahui apa penyebab terjadinya anemia, gejala dari anemia, efek anemia bagi kesehatan ibu dan bayi, serta ibu juga belum cukup tahu mengenai kebutuhan zat besi selama kehamilan. Hal ini menjadi catatan bagi kita semua, utamanya tenaga kesehatan untuk lebih aktif lagi dalam memberi edukasi dan informasi pada para wanita yang hamil. Serta bagi wanita yang hamil agar mau mencari informasi yang belum diketahui, khususnya yang berkaitan dengan kehamilannya. Upaya ini kita lakukan guna memperbaiki kualitas hidup ibu hamil serta bayi yang dikandung, yang nantinya juga akan berdampak besar pada tingkat kesehatan di Indonesia.

Tingkat kepatuhaan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe

Di penelitian didapatkan distribusi tingkat kepatuhan responden dalam konsumsi suplemen tablet tambah darah. Ditemukan mayoritas responden masih tergolong kategori tidak patuh, yakni sejumlah 20 wanita hamil (66,7%). Serta wanita hamil (33,3%) sisanya sudah pada kategori patuh mengkonsumsi tablet tanbah darah (Fe). Setelah peneliti telaah hasil dari pengisian kuesioner, penyebab responden banyak yang masih tidak taat dalam mengkonsumsi suplemen tablet tambah darah adalah karena lupa, ini juga karena kurangnya peran suami yang tidak membantu mendukung ibu untuk rutin mengkonsumsi suplemen tablet tambah darah (Fe).

Dalam masa kehamilan selain ibu yang harus menjaga kondisi kesehatan diri dan bayinya, suami juga memiliki peran yang sama pentingnya untuk memastikan kondisi ibu dan bayi selalu baik. Suami yang perhatian akan kondisi istri yang sedang hamil, menjadi dukungan emosional terbesar bagi ibu yang manfaatnya selain dirasakan ibu juga dirasakan oleh bayi yang dikandungnya.

Hubungan Tingkat penegtahuan ibu hamil terhadap anemia pada kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe

Setelah melakukan uji korelasi *Spearman Rank* diperoleh nilai signifikansi pada variabel pengetahuan yakni p-*value* = 0.000 < 0.05, serta pada variabel kepatuhan diperoleh angka signifikansi p-*value* = 0.000 <

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

0.05. Mengacu pada dasar-dasar uji *Spearman Rank*, yaitu dengan didapatkan nilai signifikansi < 0.05 artinya terdapat korelasi atau hubungan antar varibel. Adapun untuk tingkat kekuatan korelasi pada variabel pengetahuan dan kepatuhan mendapat nilai koefisien 0.722, yangmana angka ini masuk pada kategori hubungan kuat. Serta nilai koefisian ini ada pada arah positif. Maksudnya jika varibel x (pengetahuan) mengalami peningkatan maka variabel y (kepatuhan) juga meningkat. Begitupula jika varibel x (pengetahuan) mengalami penurunan maka variabel y (kepatuhan) akan menurun.

Maka berlandaskan hasil uji korelasi *Spearman Rank* ini bisa ditarik kesimpulan bahwa hipotesis penelitian diterima, yakni adanya hubungan antara pengetahuan ibu hamil terhadap anemia pada kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe, dengan kriteria kekuatan hubungan masuk pada hubungan berada pada Tingkat yang kuat.

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Isnaini (2023), yaitu terdapat hasil uji *Spearman rank* antara pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dengan hasil p value 0,005 dan nilai kolerasi 0,547 menunjukkan adanya hubungan positif dengan kekuatan korelasi yang tergolong kuat. Penelitian tersebut dilakukan di desa Sedayu, wilayah kerja Puskesmas Grobogan.

Penelitian lain dilakukan oleh Rosnidar (2025), diperoleh hasil analisia uji *Chi-square* menggambarkan nilai p-*value* = 0.000< 0,005. Maka ditarik kesimpulan adanya hubungan antara pengetahuan ibu hamil trimester III tentang anemia dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe di Puskesmas Tanah Jambo Aye Aceh Utara tahun 2024.

Wanita hamil yang berpengetahuan tinggi akan sangat memberi dampak positif pada diri dan bayinya. Pengetahuan ibu yang luas juga akan menentukan perilaku atau tindakan yang dipilihnya. Seperti terlihat pada hasil penelitian ini, ibu yang berpengetahuan baik memilih untuk taat dalam konsumsi suplemen tambah darah, karena mereka tahu akan dampak bahaya yang bisa terjadi jika mengalami anemia. Begitupula sebaliknya, ibu dengan pengetahuan kurang baik memilih atau menjadi tidak patuh pada anjuran untuk rutin mrngkonsumsi tablet Fe. Pasalnya mereka kurang mengerti akan bahaya anemia dan pentingnya mencukupi asupan zat besi selama hamil.

Kehamilan adalah proses kompleks yang terjadi pada wanita, banyak hal yang perlu disiapkan bahkan saat sebelum kehamilan itu terjadi. Kesiapan fisik, mental, materi dan yang terpenting adalah ilmu atau pengetahuan. Dengan ilmu yang cukup artinya secara tidak langsung kita juga sudah mempersiapkan diri dari segi fisik dan mental. Mempersiapkan diri akan segala perubahan yang terjadi, termasuk kebutuhan diri dan bayi yang perlu dipenuhi. Karena sosok ibu-lah yang akan menentukan anak yang akan dilahirkan dan inginkan, dan tentunya semua ibu ingin memiliki keturunan yang sehat baik fisik dan mentalnya. Oleh karena itu menabung dan selalu menambah pengetahuan bagi ibu sangatlah penting untuk dilakukan.

KESIMPULAN

Pengetahuan ibu hamil tentang anemia sangat besar pengaruhnya terhadap pilihan ibu untuk patuh atau tidak dalam konsumsi suplemen tablet tambah darah (Fe). Fakta ini sejalan oleh hasil uji analisis data dengan uji korelasi *Spearman Rank* Dimana diperoleh hasil nilai signifikansi pada variabel pengetahuan yakni p-*value* = 0.000 < 0.05, serta pada variabel kepatuhan diperoleh nilai signifikansi p-*value* = 0.000 < 0.05. Dengan nilai koefisien korelasi pada variabel pengetahuan dan kepatuhan sebesar 0.722. Yang artinya pada penelitian ini hipotesis diterima, yakni adanya hubungan antara pengetahuan ibu hamil terhadap anemia pada kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe, dengan kriteria kekuatan hubungan masuk pada hubungan yang kuat.

REFERENSI

Badan Pusat Statistik. 2024. *Profil Kesehatan Ibu dan Anak Tahun 2024 Vol 10*. Jakarta

Dinas Kesehatan Kota Denpasar.2022. *Profil Kesehatan Kota Denpasar Tahun 2022*. Denpasar.Dinkes Denpasar.

Gantini, D., dkk. 2024. *Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Fe Di Uptd Puskesmas Cidahu*. Asian Research Midwifery and Basic Science Journal Vol 1 No 1

Isnaini, J., dkk. 2023. *Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Penambah Darah (Fe) Di Grobogan*. Journal of TSCS1Kep Vol 8 No 1 Tahun 2023

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2014. *Permenkes No. 88 Tahun 2014 tentang Standar Tablet Tambah Darah bagi Wanita Usia Subur dan Ibu Hamil.*

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2021. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021*. Jakarta. Kemenkes RI

Notoatmodjo, S. 2014. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

Prestwich, A., Kellar, I., & Conner, M. 2024. *Health behavior change: Theories, methods and interventions (2nd ed.).* Routledge.

Rosnidar., dkk. 2025. *Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe di Puskesmas Jambo Aye Aceh UtaraTahun 2024*. Inovasi Kesehatan Global Vol 2 No 1 Tahun 2025

Warnelis, E. 2019. *Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Resiko Tinggi Kehamilan Diusia Lebih Dari 35 Tahun Di Lingkungan Xxix Kelurahan Belawan Ikecamatan Medan Belawan Periode April-Mei 2018*. Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda Vol 5 No 2 September 2019

Wawan, A., dkk. 2016. *Teori Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta. Nuha Medika.